

**PERAN RETRIBUSI PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH KABUPATEN POSO SULAWESI TENGAH**

(Studi Kasus Objek Wisata di Pamona Barat dan Pamona Puselemba)



Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pada Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso

JENI VEMILIA KAWANI

91911404122022

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO

POSO

2023

Jeni Vemilia Kawani, NPM. 91911404122022, dengan judul skripsi “Peran Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Poso Sulawesi Tengah” studi kasus di Kecamatan Pamona Barat dan Kecamatan Pamona Puselemba, dibawa bimbingan Bapak Sudarto Usuli sebagai pembimbing I dan , Ibu Tabita R Matana sebagai pembimbing II.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi retribusi pariwisata khususnya objek wisata di Kecamatan Pamona Barat dan Kecamatan Pamona Puselemba terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Poso dari tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan perhitungan analisis kontribusi. Dan menggunakan jenis data data primer dan data sekunder yang di peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil analisis yang telah diolah menunjukkan bahwa kontribusi retribusi objek wisata di Kecamatan Pamona Barat dan Pamona Puselemba masih termasuk dalam kriteria kurang Dengan hasil perhitungan kontribusi dari tahun 2018-2022 di bawah 10%. Kontribusi tahun 2018 di Kecamatan Pamona Barat sebesar 0,01%, di Kecamatan Pamona Puselemba sebesar 0,20%. Tahun 2019 di Pamona Barat sebesar 0,04%, di Pamona Puselemba sebesar 0,24%. Tahun 2020 di Pamona Barat sebesar 0,02%, di Pamona Puselemba sebesar 0,11%. Tahun 2021 di Pamona Barat sebesar 0,01%, di Pamona Puselemba sebesar 0,07%. Dan tahun 2022 di Pamona Barat Sebesar 0,03%, di Pamona Puselemba sebesar 0,11%.

Kata Kunci ; Retribusi, Pendapatan Asli Daerah, Kontribusi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO ss	iv
SURAT PERYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Otonomi Daerah	8
2.1.2 Penerimaan Pendapatan Daerah	9
2.1.3 Pendapatan Asli Daerah	10
2.1.4 Pariwisata	11
2.1.5 Tujuan dan Manfaat Pariwisata	12
2.1.6 Pajak Daerah dan Retribusi Daerah	13
2.1.7 Retribusi Objek Wisata	13
2.1.8 Sistem Pemungutan Retribusi dan Cara Perhitungannya	14
2.1.9 Pengertian dan Perhitungan Kontribusi Retribusi	15
2.2 Matriks Penelitian Terdahulu	16

2.3 Kerangka Berpikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian	19
3.2 Metode Penelitian.....	19
3.3 Data Dan Sumber Data.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Populasi dan Sampe	21
3.6 Teknik Analisis Data.....	21
3.7 Devinisi Oprasional.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Hasil Penelitian	23
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	23
4.1.2 Perhitungan Kontribusi Retribusi Objek Wisata di Pamona Barat ...	25
4.1.3 Perhitungan Kontribusi Retribusi Objek Wisata di Pamona.....	
Puselemba	29
4.2 Pembahasan.....	32
4.2.1 Peran Retribusi Objek Wisata di Pamona Barat terhadap.....	
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Poso	33
4.2.2 Peran Retribusi Objek Wisata di Pamona.....	
Puselemba terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Poso	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	37
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan kombinasi dari dua kata sansekerta yaitu pari dan wisata. Pari artinya berkali-kali, berulang-ulang dan berkeliling dari satu tempat ke tmpat lain. Wisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain. Pariwisata adalah salah satu industri padat karya. Pengembangan industri pariwisata akan meningkatkan pendapatan daerah. Di era sekarang perkembangan pariwisata menjadi salah satu dari bagian pembangunan ekonomi agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara (Sutiarso, 2018). Penyediaan fasilitas dan kenyamanan di tempat-tempat wisata sangat diprioritaskan oleh sektor pariwisata. Atraksi terkait pariwisata membuka opsi komersial baru bagi penduduk dan pengelola lokal.

Dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, atraksi wisata, tujuan wisata, jasa transportasi bagi wisatawan, jasa perjalanan wisata, jasa makan dan minuman, penyediaan penginapan, penyediaan acara dan pertemuan, dan jasa informasi wisata semuanya termasuk dalam pasal 14.

Salah satu aspek pembangunan nasional yang tidak dapat di pisahkan dari pengertian otonomi daerah adalah pembangunan daerah. Menurut Undang-Undang yang mengatur tentang Otonomi Daerah (UU NO 32 Tahun 2004), ada wewenang yang di berikan kepada Pemerintah Daerah untuk menyelenggarakan segala urusan

pemerintah mulai dari merencanakan, melaksanakan, pengawasan, mengendalikan dan mengevaluasi. Perkembangan pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah bisa dilihat dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Dengan melihat besarnya jumlah Pendapatan Asli Daerah maka dapat di lihat juga bagaimana kemampuan daerah itu untuk melaksanakan otonomi daerah. Sebagai daerah otonom, selain bisa mengelolah kinerja keuangan, Pemerintah juga harus bisa melihat dan memahami potensi Pendapatan Asli Daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah uang yang diterima daerah itu sendiri dari pajak dan retribusi yang dipungut sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pemerintah daerah memungut dan mengelolah pajak daerah dan retribusi daerah yang dilaksanakan oleh Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA). Retribusi daerah adalah pajak yang di kumpulkan unntuk menutupi biaya kompensasi pemerintah. Sejalan dengan Undang-undang daerah setempat, jumlah wisatawan setiap tahun menentukan pendapatan dari retribusi pariwisata. Kontribusi adalah sesuatu yang di berikan secara bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan mencapai sesuatu yang lebih baik dan esifen. Pendapatan Asli Daerah dapat mendukung pembangunan dan pelaksanaan pemerintah dan mengurangi kebutuhan uang tunai dari pemerintah federal di bagian daerah. Dalam rangka meningkatkan daya guna dan efisiensi pelayanan public serta membina kesejahteraan masyarakat, daerah hendaknya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Karena keragaman suku, adat dan budaya, serta letaknya sebagai Negara tropis dengan keindahan alam dan habitat hewan, Indonesia merupakan Negara berkembang

dengan beragam potensi wisata baik wisata alam maupun wisata budaya. Pariwisata di Negara Indonesia adalah salah satu industri yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi . Banyak objek wisata di Indonesia yang sudah terkenal sampai di manca Negara, oleh karena itu di bentuklah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat nasional, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat daerah. Pengembangan industri pariwisata akan menyebabkan peningkatan terhadap pendapatan daerah serta dapat mendorong terciptanya infrastruktur baru untuk mendukung ketergantungan suatu daerah terhadap wisata. Alyani (2021) menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kabupaten Poso adalah sebuah Kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki bentang alam yang sangat indah dan dengan keragaman hayati yang sangat tinggi, sehingga daerah Kabupaten Poso sangat berpotensi untuk pengembangan Retribusian pendapatan daerah dimasa yang akan datang. Danau Poso (Poso Lake) adalah sebuah danau yang terletak di kabupaten Poso, Danau ini diperkirakan memiliki panjang sekitar 32 km dan luas 16 km. Danau Poso terbentuk karena gempa tektonik, itulah yang menjadikannya unik dibandingkan dengan danau lainnya di Sulawesi Tengah. Danau yang unik dan indah ini menjadi salah satu objek wisata paling diminati di Kabupaten Poso dengan pesona airnya yang berwarna hijau toska mirip air laut. Danau ini juga merupakan danau terbesar ke tiga di Indonesia. Objek-objek wisata yang ada di tepian Danau Poso letaknya tersebar, salah satunya yang paling terkenal dan paling banyak dikunjungi wisatawan adalah pantai siuri yang berada di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat. Ada beberapa tempat yang bisa

menjadi pilihan pengunjung jika ingin menikmati keunikan dan keindahan di Pantai Siuri, diantaranya yaitu Siuri Corner, Cendrawasih Siuri Beach, The Bali Cottages, dan Siuri Cottages. Objek-objek wisata tersebut diharapkan bisa memberi sumbangan besar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Poso. Tarif masuk dari setiap objek wisata di pantai Siuri berbeda-beda, mulai dari Rp.5.000 sampai dengan Rp.15.000 saja pengunjung sudah bisa masuk dan bisa menikmati keindahan alamnya. Jenis retribusi yang dipungut Pemerintah di pantai Siuri Pamona Barat adalah Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah.

Selain pantai Siuri, ada juga objek wisata kabupaten Poso yang sangat diminati wisatawan, yaitu objek wisata Air Terjun Saluopa yang berada di Desa Wera kecamatan Pamona Puselemba. Air terjun ini menyediakan pemandangan alam yang asrih dengan kesegaran air dan udara di sekitar Air terjun. Ada keunikan tersendiri yang dimiliki Air terjun ini, yaitu memiliki 12 tingkat dimana di setiap tingkatannya terdapat tempat yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk berenang atau sekedar berendam. Terdapat juga tangga yang terbuat dari batu yang dapat memudahkan pengunjung untuk menikmati bagian dari tingkatan dari air terjun. Air terjun Saluopa termasuk dalam salah satu destinasi paling favorit di Kabupaten Poso.

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Poso secara alami akan tumbuh jika jumlah pengunjung objek wisata disetiap tahunnya meningkat karena pendapatan retribusi otomatis naik. Analisis kontribusi digunakan untuk menganalisis tingkat sumbangsih dari penerimaan retribusi objek wisata Pantai Siuri Pamona Barat dan Air terjun

Saluopa Pamona Puselemba terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Poso mulai dari tahun 2018 sampai tahun 2022.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Ida Bagus Agastya Brahma Wijaya dan I Ketut Sudiana (2016), dengan judul Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel Restaurant Dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015, ditemukan bahwa kunjungan wisatawan berdampak pada pendapatan retribusi. Pendapatan Asli Daerah sangat di pengaruhi oleh kunjungan turis, sewa restoran, niaya hotel dan retribusi objek wisata. Temuan penelitian ini mengisyaratkan bahwa Pemerintah Kabupaten Bangli harus lebih gencar dalam memasarkan pariwisata sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Saat mewabahya covid 19, menurut penelitian Nina Purwaningsih dan Suci Nasehati Sunaningsih, kontribusi retribusi tempat rekreasi dan olahraga terhadap Pendapatan Asli Daerah menurun. Akibat pembatasan sosial di lingkungan sekitar, kontribusi retribusi objek wisata di Kabupaten Magelang terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2019 adalah sebesar 1,38%, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 0,50%.

Terdapat juga penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kontribusi Pendapatan Asli Daerah khususnya untuk pendapatan pariwisata cenderung fluktuatif. (Nur Indah Kurnia Sari, 2014) tentang Peran Retribusi Obyek Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gresik (Studi kasus pada wisata religi makam sunan giri di kabupaten gresik). Hasil penelitian menunjukkan adanya kenaikan tariff Rp.500 pada tahun 2009-2010 menjadi Rp.1000 di tahun 2011, hal ini menyebabkan

peningkatan pendapatan retribusi wisata religi Sunan Giri yang memberikan kontribusi sebesar 22,15%, namun pada tahun 2012, kontribusi tersebut turun menjadi 18,71% akibat peningkatan Pendapatan Asli Daerah disbanding tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2013 naik menjadi 20,89% akibat adanya peningkatan pengunjung.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang kontribusi retribusi pariwisata mengingat sektor pariwisata sangat berperan penting bagi Pendapatan Asli Daerah dengan judul **“peran retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Poso”** (Studi kasus pada obyek wisata di Pamona Barat dan Pamona Puselemba).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Berapa besar kontribusi retribusi Objek wisata Pantai Siuri dan Objek wisata Air terjun Saluopa terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi retribusi pariwisata Pantai Siuri dan Air terjun Saluopa terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Poso.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai besarnya kontribusi retribusi dari objek wisata Siuri Cottages dan Air terjun Saluopa terhadap Pendapatan Asli Daerah.
2. Dapat menjadi panduan bagi akademisi masa depan yang melakukan penelitian berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah.
3. Untuk menjadi salah satu persyaratan dalam meraih gelar sarjana Ekonomi pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, Nurlinda, & Muhani, M. (2012). Peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota palopo ahmar, nurlinda, mustafa muhani. *Jurnal Equilibrium*, 2(1), 113–121.
- Anggrayini, N. (2022). Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Periode 2013-2017. *Magenta*, 10(2), 61–82.
- Khoir, F., Ani, H. M., & Hartanto, W. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2011-2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 199. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8320>
- Keuangan, D., Indonesia, R., Jenderal, D., Keuangan, P., Sutikno, G., & Lantai, S. (1945). Produktif Nasionalis. *Gedung Sutikno Slamet Lantai*, 16. www.djpk.depkeu.go.id
- Purwaningsih, N., & Sunaningsih, S. N. (2021). Analisis Kontribusi Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 471–478. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.892>
- Purwaningsih, N., & Sunaningsih, S. N. (2021). Analisis Kontribusi Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 471–478. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.892>
- Sasmita, N. (2019). *Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Periode 2009-2018 Skripsi Novia Sasmita Jurusan Ekonomi Pembangunan*.
- Taufiqurrohman, M. (2014). Strategi Pengembangan Pariwisata Serta Kontribusinya Pada Penerimaan Retribusi Kota Pekalongan. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 81–91.
- Undang-Undang Nomor 10 (2009) *Kepariwisataan*
- Undang-Undang Nomor 32. (2004). *Presiden Republik Indonesia*
- UU. NO. 11 (2020) *Cipta Kerja*
- Yanti, N., & Hadya, R. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pad Kota Padang. *Jurnal Benefita*, 3(3), 370. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3692>